



Teknik Komunikasi *Human Relations* Mentari Cilik Indonesia dalam Membangun Perilaku Komunikasi Islami Anak Muslim di Desa Rumamis Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo

Najiyah Maisaro Br Nasution ¹, Syukur Kholil ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

article info

Article history:

Received 20 March 2024

Received in revised form

15 April 2024

Accepted 1 May 2024

Available online July 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jti.k.v8i3.2758>.

Keywords:

Communication Techniques;

Indonesian Little Mentari;

Islamic Communication

Behavior.

Kata Kunci:

Teknik Komunikasi; Mentari

Cilik Indonesia; Perilaku

Komunikasi Islami.

abstract

Communication techniques are important in communicating as a process of conveying messages, ideas and concepts. By communicating with someone directly we can understand how behavior is especially seen in children. Communication that exists is not only found in the family environment, but activities in the community also have an impact on the communication techniques used to develop behavior in children. In this case, Mentari Little Indonesia, in activities that take place in the community, applies communication techniques, especially to children, to form good behavior in communicating with the environment, family and also society. With this research, it is explained that children's activities that take place within the scope of the Mentari Little Indonesia community apply appropriate communication techniques to children, paying special attention to children's behavior that is far from Islamic communication behavior so that it is more regularly directed and in accordance with Islamic guidance as an Islamic generation.

abstract

Teknik komunikasi menjadi hal yang penting dalam berkomunikasi sebagai proses penyampaian baik pesan, ide dan gagasan. Dengan berkomunikasi kepada seseorang secara langsung kita dapat memahami bagaimana perilaku terutama yang terlihat pada anak-anak. Komunikasi yang terjalin bukan hanya terdapat pada lingkungan keluarga saja namun kegiatan di lingkungan masyarakat juga berdampak terhadap Teknik komunikasi yang digunakan dalam membangun perilaku pada anak. Dalam hal ini Mentari Cilik Indonesia dalam kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat menerapkan teknik komunikasi khususnya terhadap anak agar terbentuk perilaku baik dalam berkomunikasi terhadap lingkungan, keluarga dan juga masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diterangkan bahwa kegiatan anak-anak yang berlangsung dalam ruang lingkup komunitas Mentari Cilik Indonesia menerapkan teknik komunikasi yang sesuai terhadap anak memberikan perhatian khusus terhadap perilaku anak yang jauh dari perilaku komunikasi islami agar lebih teratur terarah dan sesuai dengan tuntunan islam sebagai generasi islami.

Corresponding Author. Email: syukurkholil@uinsu.ac.id ^{2}.



ACM Computing Classification System (CCS)

EBSCOhost

Communication and Mass Media Complete (CMMC)

© E-ISSN: 2580-1643.

Copyright © 2024 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. Latar Belakang

Studi komunikasi pada dasarnya merupakan pola interaksi antar individu dalam kelompok masyarakat. Komunikasi merupakan pola interaksi antar manusia. Bagaimana seorang individu dapat menyampaikan sebuah pesan, gagasan, pengalaman dan perasaan sebagai sebuah interaksi [1]. Interaksi tersebut berlangsung sebagai bentuk menunjukkan makna antara apa yang akan di sampaikan oleh komunikator dan apa saja yang akan di terima komunikan, lalu menentukan bagaimana pesan tersebut dapat tersampaikan menggunakan media dan metode yang sesuai dan menentukan dampak pesan yang terdampai (*Effect* dan *Feedback*). Dimana komunikasi atau interaksi tersebut mensyaratkan adanya proses komunikasi dan proses sosial di dalamnya. Dalam hal ini, komunikasi tersebut merupakan syarat terjadinya interaksi satu sama lain. Komunikasi menjadi kebutuhan manusia untuk membangun kepercayaan, relasi, koneksi ataupun kolaborasi dala kehidupan bermasyarakat. Sehingga proses komunikasi ini adalah kunci menjalin interaksi antar manusia.

Interaksi sosial menjadi hal utama di dalam kehidupan, mulai dari bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa sampai orang tua melakukan kegiatan komunikasi. Tentu saja pola komunikasi kita dibentuk mulai dari lingkungan kita yang terkecil yaitu keluarga, dimana saat kita bayi menuju anak anak orang tua dan keluarga adalah lingkungan kecil yang mengajarkan kita berkomunikasi [2]. Terlepas dari hal tersebut, komunikasi yang dimulai dari bayi hingga anak-anak menjadi satu hal luar biasa bagi kita sebagai bekal memperoleh dan mengaplikasi komunikasi yang baik dan benar hingga dewasa dan orang tua.

Banyak sekali lingkungan kecil yaitu keluarga tidak memberikan komunikasi yang islami terhadap anak dalam membangun komunikasi yang baik kepada orang lain baik itu di lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekitar. Namun bisa saja lingkungan yang menjadikan perilaku anak dalam berkomunikasi kurang layak atau kurang baik dalam pengaplikasiannya [3]. Terlepas dari komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi bukan hanya mengkaji mengenai bentuk komunikasi dan juga pola komunikasi. Komunikasi

bukan hanya tentang apa yang kita katakan tetapi juga tentang bagaimana kita mengatakannya. Isyarat nonverbal dan keterampilan mendengarkan aktif merupakan komponen penting dari komunikasi yang efektif. Sering sekali kita dengar kalimat dan kata yang dituturkan oleh anak saat berkomunikasi dengan sebayanya kurang baik untuk mereka tuturkan bahkan sangat tidak baik untuk didengar di lingkungan masyarakat namun hal ini terlihat biasa saja dan kerap sekali di abaikan oleh lingkungan sendiri atau pun keluarga yang membentuk cara berkomunikasi anak tersebut [4]. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak membentuk perilaku pada anak tentunya yang diharapkan orang tua yaitu perilaku komunikasi islami yang sesuai dengan ajaran muslim.

Komunikasi dengan ilmu yang sangat luas kajiannya memberikan kajian terhadap teknik komunikasi yang akurat sesuai dengan pesan, ide atau pokok gagasan yang akan menjadi topik pembicaraan. Seperti halnya teknik komunikasi yang digunakan Mentari Cilik Indonesia dalam membentuk perilaku komunikasi islami khususnya anak muslim yang berada di Desa Rumamis Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kumpulan komunitas organisasi dan para ahli untuk menumbuhkan dan menerapkan teknik komunikasi yang sesuai terhadap anak kepada orang tua dan lingkungannya sudah sangat banyak dilakukan mulai dari membuat kelompok kecil kegiatan pengajaran orang tua dalam membangun komunikasi yang baik terhadap anak dan masih banyak lagi [5]. Salah satu gerakan yang dilakukan komunitas dan organisasi terkhususnya daerah kecil seperti di Kabupaten Karo adalah bentuk kepedulian masyarakat dalam membina dan juga membangun perilaku anak menjadi lebih baik dengan menerapkan teknik komunikasi yang baik sehingga anak dapat mengaplikasikan komunikasi islami yang baik terhadap seusianya atau pun terhadap orang yang lebih tua [6].

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan dan bukan angka [7]. Karena metode ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan

sebuah kasus, peristiwa atau fenomena yang khususnya di dalam masyarakat. Sama halnya seperti keberadaan kegiatan yang berada di lingkungan masyarakat yang di bangun oleh Mentari Cilik Indonesia dalam membangun perilaku komunikasi islami anak muslim khususnya di Desa Rumamis Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Hal tersebut menjadikan kasus tersebut diangkat menjadi judul, Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan hasil data melalui wawancara dan observasi sesuai dengan studi kasus yaitu dengan melaksanakan wawancara kepada pendiri Mentari Cilik Indonesia dan *Volunteer*/Relawan serta mewawancarai 3 keluarga yang mempunyai anak muslim berusia 6-10 tahun yang aktif mengikuti kegiatan di komunitas Mentari Cilik Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Komunitas Mentari Cilik Indonesia yang berdiri pada 4 Desember tahun 2020 merupakan komunitas yang berdiri akan keresahan yang timbul dengan banyaknya isu anak khususnya di daerah-daerah pedesaan yang jauh dari fasilitas di daerah perkotaan. Isu yang muncul saat itu khususnya saat Covid-19 berlangsung bukan hanya di bidang pendidikan namun isu yang timbul semakin marak dan meningkat di antaranya seperti isu kekerasan, pemenuhan Hak Anak dan masih banyak lagi [8]. Keresahan akan isu-isu yang timbul di masyarakat khususnya di daerah pedesaan yang berada di Tanah Karo yaitu Desa Rumamis Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo memunculkan suatu gerakan baru di masyarakat yaitu Komunitas Mentari Cilik Indonesia yang sampai hari ini ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang melibatkan Anak-Anak dalam proses dan segala kegiatannya [9].

Desa Rumamis merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Karo yang terletak setelah Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo, melewati beberapa kecamatan dan pusat pasar yang terletak di daerah Tiga Panah sekitar 40 menit dari wilayah kota Kabanjahe. Desa yang memiliki kearifan lokal serta terdapat mushala yang baru dibangun serta dengan keberagaman agama serta kebiasaan yang trtanam bersampingan dengan adat istiadat Karo. Kegiatan komunitas yang berlangsung pada saat itu bukan hanya dilakukan oleh pendiri saja di tahun

tersebut komunitas ini memberikan wadah kepada seluruh pemuda yang saat itu sedang melaksanakan kegiatan perkuliahan di rumah karena adanya pandemi khususnya di daerah Tanah Karo dengan cara perekrutan *Volunteer* atau Relawan sebagai pendukung dan ikut serta dalam kegiatan Komunitas Mentari Cilik Indonesia [10].

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di luar pelaksanaan di sekolah ini memberikan kebebasan terhadap anak dalam mengekspresikan keinginan dan kemauan setiap anak. Dari kegiatan tersebutlah tumbuh dan berkembang kemauan anak berkomunikasi baik kepada kawan sebaya ataupun bukan sebaya serta membangaun karakter dan perilaku anak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai agama yang sempurna Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang perilaku anak yang dibentuk melalui komunikasi islami sesuai dengan ajaran islam. Didalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang perilaku ini [11]. Seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (alwafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam al-Quran. Kesemuanya itu merupakan perilaku mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim. Penerapan perilaku anak muslim berpegang kepada perilaku pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam Islam perilaku merupakan hal penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan khususnya anak-anak di dalam bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"(QS.An-Nahl : 90). Dalam ayat di atas telah menjelaskan tentang perintah Allah bahwa manusia

agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrahi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Komunikasi yang dibentuk dalam membangun perilaku komunikasi anak tentu saja dibarengi dengan teknik komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada anak [12]. Dimana teknik komunikasi terdiri dibagi kepada beberapa bagian di antaranya : teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi *persuasif*, teknik komunikasi *perwasif*, teknik komunikasi *koersif*, teknik komunikasi *intruktif* dan teknik komunikasi *human relations* atau hubungan manusiawi.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan gerakan komunitas Mentari Cilik Indonesia yang dibentuk di salah satu desa di Kabupaten Karo yaitu Desa Rumamis Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo berkiblat kepada ayat di atas bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam komunitas tersebut menumbuhkan perilaku anak sesuai dengan ajaran islam dan norma yang berlaku di dalam masyarakat [13]. Kegiatan yang dibentuk di dalam komunitas tersebut dengan adanya komunikasi yang terjalin antara *Volunteer* atau relawan kepada anak-anak muslim terlihat dengan menjalin keakraban dan pendekatan melalui teknik komunikasi agar anak muslim merasa aman dan nyaman terlebih dahulu dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut guna membentuk perilaku komunikasi islam dalam diri anak. Teknik komunikasi yang diimplementasikan oleh komunitas ini bertujuan membangun perilaku komunikasi islami terhadap diri anak, perilaku hakikatnya adalah sebuah perbuatan dan tindakan seseorang melakukan respon terhadap sesuatu baik kepada dirinya atau lingkungannya terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini [14].

Secara sederhana perilaku komunikasi yang timbul dilingkungan anak muslim Di Desa Rumamis Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo ini seperti menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam sehari-hari, tidak adanya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua maupun sebaya serta sikap membantu orang lain harus mendapat upah [15]. Contoh perilaku anak yang sangat terlihat dimulai berdirinya komunitas tersebut dengan adanya tiga anak-anak muslim

berusia 7-10 Tahun dengan perilaku yang sangat berbeda dengan teman-teman sebaya yang mendapatkan pendidikan Formal. Dimana ketiga anak yang disebutkan dalam penelitian ini memiliki perilaku komunikasi islami yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Ketiga anak yaitu Kiting, Said dan Raihan memiliki perilaku yang sedikit berbeda dan menonjol dibanding dengan teman-teman sebayanya yang mendapatkan pendidikan sekolah, melalui pendekatan melalui penerapan psikologi komunikasi mereka dibentuk di dalam Komunitas Mentari Cilik Indonesia. Selain itu dengan keberadaan mereka sebagai minoritas di desa tersebut menjadikan perilaku komunikasi islami dalam bermasyarakat tentu saja berbeda.

Selain itu perilaku yang tercermin oleh ketiga anak tersebut ketika pertama sekali mengikuti kegiatan di Mentari Cilik Indonesia sangat berbeda jauh sampai hari ini, pada awal mula ketiga anak memiliki perilaku yang berbeda dari teman sebayanya tercermin dengan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam seperti tidak sopan dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua saat ini dengan memberikan arahan serta pengertian melalui penerapan teknik komunikasi yang tepat membentuk perilaku yang saat ini dekat dengan Al-qur'an dan perilaku Rasulullah SAW. Para anak dibentuk karakter dan perilakunya mulai dari kebiasaan sehari-hari mereka seperti saat bertemu dengan teman sebaya dan orang tua bagaimana cara mereka menyapa dan menghormati teman sebaya dan orang tua, setiap kegiatan podnok yang ingin berlangsung maka dilaksanakan berdo'a terlebih dahulu. Selain itu kebiasaan anak-anak menjadikan perilaku yang mandiri pun tercermin dengan adanya kegiatan di pondok membuang sampah saat mereka selesai berkegiatan dan kegiatan yang mendukung dan menumbuhkan karakter mereka sebagai pribadi mandiri.

Penerapan tersebut terlihat dengan memberikan hak penuh dalam berpartisipasi baik dalam kegiatan didalam kelompok ataupun di masyarakat. Hak tersebut bahkan diberikan sepenuhnya kepada tiga anak tersebut dengan menyanyakan kegiatan apa yang mereka inginkan dan juga hal apa yang ingin mereka lakukan ketika bersama dengan para *Volunteer* atau Relawan saat adanya kegiatan. Para relawan menerapkan teknik komunikasi Human Relations atau hubungan manusiawi dengan menjalin

komunikasi dua arah, lalu dengan mengunjungi dan menghargai hak partisipasi ketiga anak tersebut serta menerapkan komunikasi islami dengan memberikan pujian dan apresiasi terhadap kekuatan dan kelebihan ketiga anak tersebut. Sehingga anak-anak tersebut tidak merasa teradili akan kekurangan mereka namun menghargai kelebihan dengan karakter dan perilaku yang berbeda namun tetap memberikan arahan dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

Teknik komunikasi Human Relations atau hubungan manusiawi adalah teknik komunikasi yang diterapkan dan sesuai dengan keadaan perilaku anak guna menghadapi lingkungan sosial, komunitas ini membangun perilaku atau kebiasaan ketiga anak di atas agar menumbuhkan perilaku komunikasi islami dengan tidak lagi berkata tidak sopan dalam kehidupan sehari-hari dengan perkataan yang tidak baik untuk didengar baik kepada sesama atau terhadap sesama. Selain itu sikap yang sangat terlihat adalah sikap mau membantu sesama di dalam kegiatan yang berlangsung di komunitas tersebut, dimana pada awalnya anak-anak hadir karena ingin di upahi dalam kegiatan sekecil apapun di komunitas saat teknik komunikasi ini diaplikasi anak-anak tersebut memiliki perilaku mendorong diri membantu tanpa adanya pamrih ataupun ubah ini terlihat dengan perilaku suka menolong tanpa memilih siapa yang meminta tolong baik itu para relawan ataupun antar sesama.

4. Kesimpulan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi berperan dalam proses pertukaran informasi, edukasi, penguatan budaya. Dengan adanya komunikasi dan dibarengi dengan penerapan teknik komunikasi *Human Relations* (Hubungan Manusiawi) untuk memahami perilaku komunikasi islami anak melalui tingkah laku, jiwa dan pola komunikasi anak sehingga menumbuhkan perilaku anak-anak muslim yang lebih baik khususnya di Desa Rumamis Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Komunitas Mentari Cilik Indonesia sebagai salah satu kelompok yang berkegiatan menumbuhkan dan memberikan pengarahan melalui jalinan komunikasi yang baik dan menerapkan teknik komunikasi *Human Relations* atau

hubungan manusiawi tanpa melihat kekurangan terhadap diri anak namun selalu memberikan apresiasi melalui kelebihan yang anak-anak muslim punya. Perilaku yang timbul dari awal berdirinya komunitas tersebut terlihat mengalami banyak sekali perubahan melalui sikap hormat yang terlihat khususnya terhadap relawan komunitas, teman sebaya sehingga di peraktikkan dalam komunikasi terhadap orang tua. Dan juga sikap mau membantu tanpa pamrih atau upah namun saat ini anak-anak Muslim bersikap membantu tanpa pamrih khususnya terhadap orang tua di dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan mengarahkan tanpa memberikan rasa terkecilkan di dalam satu kelompok anak yang berbeda dengan anak-anak lainnya Mentari Cilik Indonesia memberikan kesempatan dalam kegiatannya agar anak-anak muslim tumbuh menjadi pribadi yang islami dan juga mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW. Dimana anak-anak saling bertoleransi terhadap sesamanya dengan keyakinan yang berbeda, selalu berbuat adil terhadap orang-orang disekitarnya tidak berbuat keji di dalam kehidupan bermasyarakat selalu menyebarkan kebaikan yang mereka tumbuhkan dan contoh dari kegiatan Mentari Cilik Indonesia yang memberikan pengaruh besar khususnya terhadap Anak-Anak muslim di desa agar percaya akan diri dan potensi yang mereka miliki sehingga dengan adanya keterbatasan anak-anak tidak merasa bahwa keterbatasan adalah keterlambatan untuk membangun anak menjadi karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan suri tauladan mereka yaitu Nabi Muhammad SAW.

5. Daftar Pustaka

- [1] Al Amin, L. A. N. (2018). *Pola Asuh keluarga dalam Menanamkan Nilai Toleransi (Studi Kasus Warga Desa Sorowajan, Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- [2] Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- [3] Joseph, A. D. (2011). Komunikasi Antarmanusia. *Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group*.

- [4] Effendy, O. U. (2011). Ilmu komunikasi teori dan praktek.
- [5] Hanum, R. (2017). Volume III. Nomor 1. Januari â€“Juni 2017â€”, 45 MENGENAL KOMUNIKASI YANG EFEKTIF PADA ANAK USIA DINI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-58. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2044>.
- [6] Putra, H., & Zuhri, A. (2022). Implementasi Teknik Komunikasi Pembina Pramuka Terhadap Siswa. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(1), 39-51. DOI: <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.773>.
- [7] Nst, K. N. (2018). *Teknik Komunikasi Human Relation Tuan Syekh Dr. H. Ahmad Sabban Rajagukguk, MA dalam Membangun Harmonisasi Agama di Desa Nagori Kec. Hatonduban Kab. Simalungun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [8] Hazanah, L. (2018). *Implementasi human relations melalui kegiatan informal: studi kasus pada humas perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- [9] Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., ... & Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar ilmu komunikasi*. Penerbit Widina.
- [10] Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.
- [11] Tanjung, M. (2019). *Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [12] Mumtaz, M. F. (2021). Penerapan Teknik-Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu Di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(1). DOI : [10.35673/ajdsk.v7i1.1763](https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1763).
- [13] Mulyana, D. (2002). Ilmu komunikasi suatu pengantar.
- [14] Sudarwan, D. (2002). Menjadi peneliti kualitatif. *Bandung: Pustaka Setia*, 153.
- [15] Rahma, Y. A., & Arifin, S. (2022). TEKNIK KOMUNIKASI USTADZ HANAN ATTAKI TERHADAP MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI INDONESIA MELALUI PODCAST. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 5(1), 89-110.